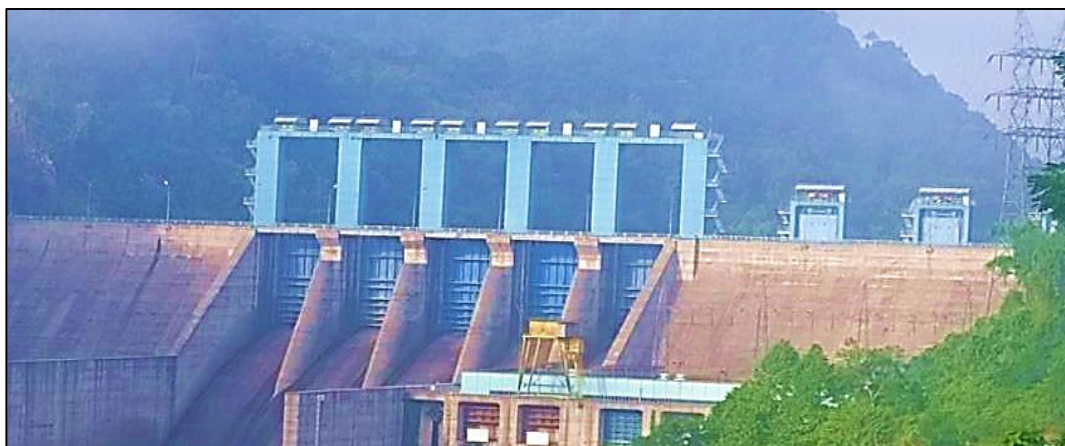


BAB I

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Pada tahun 1979, PLN (Perusahaan Listrik Negara) merencanakan pembangunan sebuah PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air) di Tanjung Pauh, Kabupaten Limapuluh Kota, Provinsi Sumatera Barat. Tujuan utama rencana proyek ini ialah menambah daya listrik di kawasan sekitar, termasuk juga beberapa daerah di provinsi tetangga Riau. Di tahun 1980an, dengan perkembangan ekonomi secara drastis di daerah Sumatera, permintaan listrik di daerah tersebut bertambah lebih dari 20%. Pada tahun 1988, sumber listrik di Provinsi Sumatera Barat berasal dari tenaga air (46,9%), tenaga gas (25,7%), dan tenaga diesel (27,4%). Provinsi Riau menghasilkan 100% listrik dari pembangkit listrik tenaga diesel. Di Sumatera Barat, kabel listrik disediakan hanya di kota Padang dan daerah sekitarnya, sementara penduduk di Provinsi Riau menggunakan listrik lewat pembangkit listrik tenaga diesel yang berskala kecil dengan kabel yang disediakan oleh penduduknya sendiri. Oleh sebab itu, *electrification rate* di Provinsi Riau hanya sampai 12,3% yang merupakan persentase paling rendah di seluruh pulau Sumatera yang mempunyai rata-rata *electrification rate* 24,9%.



Gambar 1.1 Unit Layanan PLTA Koto Panjang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

PLN tidak mampu meningkatkan tingkat penyediaan listrik di Riau karena tidak tersedia cukup sumber daya alam yang dibutuhkan untuk pembangkitan, seperti gas alam atau sumber daya panas bumi. PLN kemudian memutuskan untuk membangun PLTA Kota Panjang yang berskala besar (114 Megawatt) dengan dana sekitar \$251 juta atau sekitar ¥31,2 milyar pada waktu itu dengan memanfaatkan sumber daya air di Riau dan memenuhi kebutuhan listrik penduduk di provinsi tersebut. PLN juga merencanakan persiapan kabel listrik yang menyambungkan PLTA Koto Panjang dengan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Riau untuk mengirimkan listrik yang dihasilkan PLTA tersebut atau listrik yang tersisa di Provinsi Sumatera Barat ke Provinsi Riau sehingga keseimbangan permintaan dan penawaran listrik di kedua daerah terjaga. Keputusan PLTA ini berdasarkan saran dari TEPSCO (*Tokyo Electric Power Services Corporation*) yang nanti akan menjadi pembangun PLTA tersebut.

1.2 Visi dan Misi Perusahaan

1.2.1 Visi

Menjadi perusahaan pengelola pembangkit listrik terkemuka di Indonesia dengan standar pengelolaan dan pelayanan kelas dunia dan nomor satu pilihan pelanggan untuk pasokan utama energi listrik di Sumatera Bagian Utara.

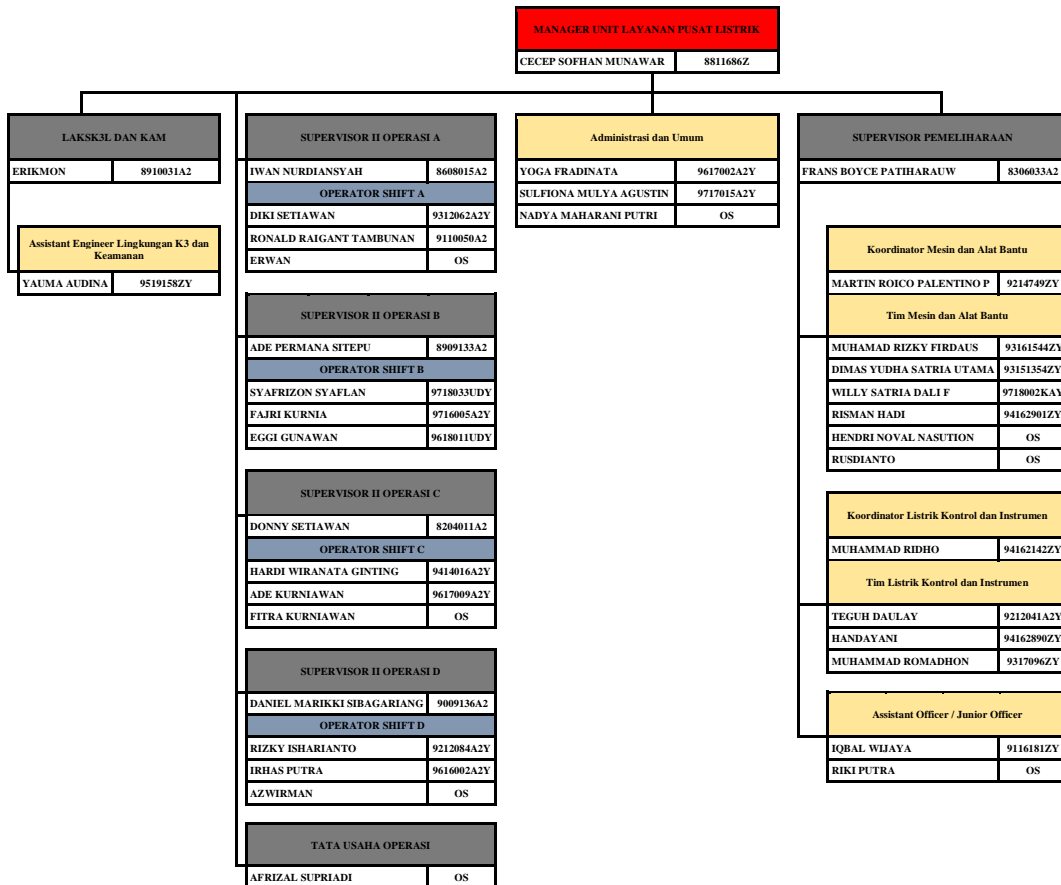
1.2.2 Misi

Unit Layanan PLTA Koto Panjang mempunyai 3 misi, yaitu:

1. Melakukan pengelolaan pembangkitan dan penyediaan tenaga listrik dalam jumlah dan mutu yang memadai.
2. Memastikan keamanan pengelolaan bahan bakar, agar operasi pembangkit menjadi andal, produktif dan ramah lingkungan dengan mengacu pada standar kinerja yang telah ditetapkan.
3. Mengelola sumber daya dan *asset* perusahaan secara efisien, efektif dan sinergis untuk menjamin pengelolaan usaha secara optimal dan memenuhi kaidah *Good Corporate Governance*.

1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Dalam struktur organisasi ULPLTA Kota Panjang dipimpin oleh seorang Manager unit yang dibantu oleh beberapa supervisor dan dibantu juga oleh teknisi-teknisi di bidang kelistrikan, mesin-mesin dan tata usaha yang dapat dilihat pada Gambar 1.2.



Gambar 1.2 Struktur Organisasi PLTA Koto Panjang
(Sumber: PLTA Koto Panjang, 2022)

1.4 Ruang Lingkup Perusahaan

Unit Layanan PLTA Kota Panjang dipimpin oleh Manager Unit yang dibantu oleh seksi operasi, seksi pemeliharaan dan seksi tata usaha.

1.4.1 Seksi Operasi

Seksi operasi mempunyai tugas sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan, memberikan petunjuk dan mengarahkan kepada operator dan petugas operasi bidang pembangkit dan pemeliharaan

dalam menjaga keandalan sistem dalam pengoperasian pembangkit serta kontinuitas penyaluran tenaga listrik.

2. Untuk melaksanakan tugas-tugas pokok, seksi operasi mempunyai fungsi sebagai berikut:
 - a. Persiapan pengoperasian instalasi pembangkit tenaga listrik.
 - b. Pengoperasian instalasi pusat listrik tenaga air sesuai dengan pedoman serta petunjuk yang ditetapkan.
 - c. Pelaporan pengoperasian, gangguan, kerusakan peralatan dan keamanan dari pusat tenaga air.
 - d. Pengaturan pengoperasian unit.

1.4.2 Seksi Pemeliharaan

Tugas pokok seksi pemeliharaan, yaitu melaksanakan pemeliharaan pembangkit tenaga listrik sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan. Sekai pemeliharaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Menyediakan rencana pemeliharaan instalasi tenaga air.
- b. Melaksanakan pemeliharaan instalasi tenaga air sesuai dengan pedoman dan petunjuk yang telah ditetapkan.
- c. Melaporkan pelaksanaan pemeliharaan instalasi pusat tenaga air.
- d. Melaksanakan pekerjaan bengkel Unit Layanan PLTA Kota Panjang.

1.4.3 Seksi Tata Usaha

Seksi tata usaha mempunyai tugas pokok seperti mengkoordinasikan, memberikan petunjuk dan mengarahkan petugas di lingkungan tata usaha dalam hal pembukuan, pegawai, tata usaha, gudang, keamanan, dan keselamatan kerja. Seksi tata usaha mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tata usaha kepegawaian
- b. Melaksanakan kesekretariatan
- c. Melaksanakan tata usah gudang
- d. Melksanakn keselamatan dan keamanan kerja